

Penerapan E-Learning dalam Efisiensi Belajar Siswa

Muh Jauhar Nafis¹, Heni Rahmawati², Eki Fajarwati³, Achmad Fathoni⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Artikel info

Article history:

Diterima: 7 Juni 2019
Revisi: 19 Juni 2019
Diterima: 25 Juni 2019
Publikasi: 1 Juli 2019

Kata kunci:

E-learning
Penerapan e-learning
Efisiensi belajar

Abstrak

E-Learning merupakan suatu sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. E-Learning memiliki tujuan dalam efisiensi proses belajar. Efisiensi yang di harapkan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu efisiensi waktu belajar dan efisiensi dalam penggunaan kertas. E-Learning SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis WEB. Dalam aplikasi E-Learning ini memiliki 3 aktor yaitu admin, guru, siswa. Admin bertugas sebagai pengelola aplikasi E-Learning mengatur jalannya aplikasi agar dapat berjalan dengan baik, guru memberikan materi serta tugas yang dikerjakan oleh siswa, sementara siswa akan mengerjakan tugas yang diunggah oleh guru dan mengunduh materi yang telah diunggah oleh guru. Aplikasi E-Learning sebagai penunjang kegiatan belajar, karena sekolah mampu melakukan kegiatan belajar tidak hanya mengajar dengan menggunakan media non-teknologi tetapi sekolah juga dapat menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran melalui website E-Learning di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mampu menambah wawasan serta pengetahuan guru maupun siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan E-Learning Dalam Efisiensi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Corresponding Author:

Nama: Muh Jauhar Nafis
Afiliasi: FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: -

Pendahuluan

Artikel Ilmiah ini dibuat untuk mengetahui penerapan E-Learning dalam efisiensi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. E-Learning adalah suatu sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. E-Learning bertujuan untuk mengurangi sampah kertas yang mana sebagai salah satu cara untuk

mensukseskan sekolah adiwiyata. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang mengurangi penggunaan sampah kertas maupun plastik. Selain itu E-Learning ini digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa yang mana dalam E-Learning ini terdapat sebuah materi dan soal latihan semua muatan pelajaran yang telah di upload oleh guru, selain itu E-Learning ini

dapat diakses oleh siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Proses penggunaan E-Learning ini cukup mudah hanya saja guru dan siswa harus memiliki sebuah akun yang disetujui oleh admin. E-learning hanya dapat diakses di dalam lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dengan menggunakan jaringan wifi yang sudah disediakan oleh sekolah. E-Learning tidak dapat diakses diluar lingkungan sekolah, maupun dengan menggunakan jaringan pribadi.

Materi pelajaran yang di upload oleh guru tersebut sesuai dengan kelas dan muatan pelajaran. Soal latihan yang terdapat di E-Learning tersebut akan diacak sehingga meminimalisir siswa untuk mencontek siswa yang lain. Proses pengerjaan soal latihan tersebut dibatasi oleh waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa yang mengerjakan soal tersebut harus pandai- pandai mengatur waktu agar setiap soal dapat terjawab semua, selain itu hasil dari soal latihan tersebut tidak dapat dilihat secara langsung setelah pengerjaan soal latihan selesai. Nilai ataupun skor tersebut dapat dilihat oleh siswa setelah jangka waktu latihan soal tersebut telah ditutup oleh guru.

Penggunaan E-Learning ini seharusnya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja agar guru dapat mengupload materi dan soal latihan diwaktu luangnya, selain itu siswa juga dapat belajar materi-materi yang telah di aploud guru dirumah ataupun dimana saja, tidak terhalang oleh waktu. Jika E-Learning hanya bias di akses dalam lingkungan sekolah dan menggunakan jaringan sekolah, maka waktu untuk membaca materi tersebut juga terbatas, siswa tidak dapat memahami secara lebih mendalam tentang materi pelajaran yang di perlukan.

E-Learning diharapkan mampu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran, dan pengurangan limbah kertas. E-Learning juga diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui

soal latihan yang telah diupload oleh guru. Penggunaan E-Learning ini diharapkan juga dapat melatih siswa untuk mengatur waktu yang digunakan untuk pengerjaan latihan soal.

E-Learning ini lebih baik dimaksimalkan lagi baik dalam konsep maupun dalam proses penggunaannya, agar E-Learning ini dapat di akses dengan mudah oleh guru maupun siswa di luar lingkungan sekolah dan tidak harus menggunakan jaringan sekolah. Dengan cara persetujuan admin untuk akun yang ingin bergabung tersebut sudah merupakan cara untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah dengan menyalahgunakan E-Learning.

Dari permasalahan di atas artikel ini dibuat untuk mengetahui Penerapan E-Learning dalam Efisiensi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Laboratorium merupakan tempat untuk melakukan suatu percobaan, eksperimen, praktikum atau pelatihan ilmiah. Laboratorium digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Penggunaan laboratorium dapat membantu proses pembelajaran terutama dalam materi pembelajaran IPA yang membutuhkan suatu eksperimen, adanya pembelajaran eksperimen ditujukan supaya siswa tidak hanya mengerti materi pembelajaran melainkan memahami materi pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih jelas, menarik dan lebih optimal. Kelebihan metode eksperimen menurut Simamora (2009) yaitu membantu peserta didik lebih memahami dan percaya terhadap percobaan yang telah dilakukan sendiri bukan hanya berdasarkan teori literatur) untuk itu diperlukan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran dengan metode eksperimen pada laboratorium.

Laboratorium IPA sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu laboratorium fisika, biologi dan kimia. Berdasarkan

Permenpan No. 3 tahun 2010 laboratorium dibagi menjadi empat kategori yaitu, Laboratorium tipe I atau disebut laboratorium ilmu dasar yang terdapat pada sekolah menengah atau pelaksana teknis penyelenggara pendidikan; Laboratorium tipe II digunakan pada jenjang perguruan tinggi tahap persiapan (semester 1&2); Laboratorium tipe III digunakan pada jenjang perguruan tinggi pada tingkatan lebih tinggi; Laboratorium IV digunakan oleh studi pusat atau unit pelaksanaan teknis dengan peralatan khusus.

Laboratorium diharapkan sebagai sarana penunjang proses belajar dan mengajar, pengelolaan laboratorium yang baik sangat diperlukan agar lebih efektif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan merupakan suatu proses mengorganisasi, merencanakan dan melakukan suatu evaluasi. Kondisi laboratorium sangat terganggu dari pengelolaan. Namun saat ini laboratorium IPA di beberapa sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini disebabkan minat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di laboratorium masih rendah.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki satu ruang laboratorium IPA terpadu. Laboratorium ini digunakan secara bergantian. Pada dasarnya terdapat Standart Operasional Procedure yang mengelola keseluruhan kegiatan laboratorium. Dalam pengelolaan laboratorium terdapat unsur – unsur yang harus diperhatikan antara lain, perencanaan, penataan, pengadministrasian, perawatan, dan pengawasan. (Meita, 2018). Pengelola laboratorium berfungsi menyediakan informasi pokok pengelola laboratorium sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan fungsi laboratorium.

Pada laboratorium yang baik punya arah pandang bagaimana (1) tujuan (2) keteraturan (3) kesungguhan (4) kerja Sama. Arah pandang dicapai dengan cara laboratorium di tata rapi dalam berbagai bidang. Sebaiknya laboratorium dilengkapi dengan alat bahan yang lengkap, dan siap pakai. Gua mendapat pembelajaran efektif.

Menurut Purwanto. G. (2006), Penggunaan laboratorium ada beberapa administrasi yang harus dipersiapkan antara lain: (1) daftar laboratorium; (2) tata tertib laboratorium IPA; (3) daftar hadir siswa; (4) buku harian kegiatan laboratorium IPA; (5) jadwal dan daftar pemakai alat/bahan laboratorium IPA; (6) daftar inventaris alat dan bahan laboratorium IPA; (7) daftar alat/bahan praktikum; (8) jadwal perawatan terencana dan mekanisme kerja; (9) format permintaan alat/bahan laboratorium IPA; (10) formulir peminjaman alat; (11) bahan (Bon pinjam alat) laboratorium IPA; (12) kartu pinjam alat; (13) untuk meminjam alat (Contoh bentuk koin); (14) tanda serah terima barang; (15) format alat dan bahan yang diajukan; (16) fardu reparasi; (17) kartu stok; (18) contoh label; (19) bukti sangsi penggantian alat; (20) kartu sangsi pembiayaan; (21) daftar job sheet; (22) daftar penyerahan hasil praktikum dan (23) daftar nilai praktikum

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses penggunaan E-learning di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Permasalahan yang diobservasi yaitu tentang bagaimana proses penerapan E-Learning di SD Muhammadiyah

1 Ketelan Surakarta. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada guru komputer yang ada di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Wawancara dilakukan untuk menanyakan bagaimana proses penerapan E-Learning, kelemahan dan kelebihan E-Learning, dan semua yang berhubungan dengan E-Learning.

Hasil dan Pembahasan

E-learning merupakan suatu proses pembelajaran yang di lakukan dengan berbasis IT . SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta membuat elearning

yang di buat untuk melakukan kemajuan sekolah dalam keditan belajar mengajar. E-learning merupakan suatu aplikikasi yang bisa di buka hanya melalui jaringan internet yang sudah di sediakan oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. E-Learning digunakan untuk pembuatan soal berbasis web, dan menyiapkan program 2 lainnya yang akan mendukung pendidikan di abad 21 ini, harapannya pembelajaran akan lebih menyenangkan dan interaktif. Jaka Prasetya, S.Si, Menyampaikan IHT Tahap 1 di pelajari tentang pembuatan bahan ajar berbasis WEB yaitu Executable HTML dan pembuatan bahan ajar dengan video scribe (sparkol). E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa pengertian E-learning dari berbagai sumber:

- a. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013:27).
- b. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010).
- c. Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses
- d. belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013).

Tujuan E-learning

E-learning di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta bertujuan dalam efisiensi proses belajar. Efisiensi yang di harapkan oleh SD Muhammadiyah 1

Surakarta yaitu efisiensi waktu belajar dan efisiensi dalam penggunaan kertas. Penerapan E-learning dalam penghematan waktu belajar yaitu dalam pelaksanaan proses belajar, siswa dalam mengerjakan soal di beri batasan waktu pengerjaannya, waktu lama siswa mengerjakan yang menentukan adalah gurunya sendiri dan hasil belajar dapat di ketahui secara langsung oleh guru sehingga dapat menghemat waktu belajar siswa.

E-learning juga bertujuan untuk meminimalisir penggunaan kertas dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Karena jika kita ketahui penggunaan kertas yang di gunakan oeh guru dalam latihan soal untuk satu orang bisa sampai 4 lembar jika dikalikan dengan jumlah siswa satu kelas berjumlah 30 orang dan belum lagi untuk satu angkatan yang terdiri dari 4 kelas. Maka dengan menggunakan E-learning sekolah dapat menghemat banyak kertas untuk satu kali latihan soal, dengan penghematan kertas tersebut juga dapat mensukseskan progam sekolah SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta sebagai sekolah adiwiyata.

Kepala Sekolah Sri Sayekti menyampaikan bahwa sekolah menyadari betul tentang pentingnya menyiapkan strategi untuk menghadapi era 4.0. Ia mengatakan bahwa sekolah memerlukan sebuah terobosan seperti optimalisasi e learning yang menyediakan layanan dan memudahkan siswa untuk belajar dan memperkuat skill baik di level individu maupun secara kolektif. “Kami tengah menyiapkan sebuah program yang bisa mengintegrasikan, memadukan, menyelaraskan program-program sekolah yang lain, sehingga visi misi tercapai serta budaya mutu sekolah tetap terjaga dengan baik,” katanya. (nisa)

Pembuatan aplikasi E-learning oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan

Surakarta juga bertujuan untuk melatih siswa dalam memanfaatkan perkembangan IT yang ada di dunia, karena SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan sekolah berbasis IT dengan adanya E-learning bisa mendukung program sekolah yang ingin menjadikan sekolah berbasis IT. Sehingga bisa menjadikan SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta lebih berkembang maju baik untuk sekolahnya, guru dan siswanya. “Sebagai Sekolah Rujukan pada tahun 2018, Kami selalu bergerak selangkah lebih maju dalam hal pelayanan dan inovasi dalam proses kegiatan belajar dan mengajar,” kata Wakil Kepala Bidang Humas, Jatmiko beberapa waktu lalu.

Manfaat E-learning

E-learning mempunyai banyak manfaat baik untuk sekolah, guru, dan siswa. Manfaat E-learning untuk sekolah yaitu E-learning dapat digunakan sebagai penghemat kertas, hal tersebut dapat mensukseskan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata. Pengeluaran kertas yang digunakan untuk latihan soal di SD Muhammadiyah 1 Surakarta sangatlah banyak sehingga SD Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai inovasi untuk membuat E-learning. Selain menghemat kertas dalam latihan soal di E-learning terdapat batasan waktu siswa dalam mengerjakan soal, misalnya satu soal di beri batasan mengerjakan selama 2 menit dengan begitu maka guru bisa mengukur waktu dalam proses pembelajaran dan siswa dapat melihat dan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan soal.

E-learning juga bisa digunakan untuk siswa membaca materi pelajaran. Materi pelajaran yang di baca siswa di dapat dari materi yang di upload guru SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta di E-learning. Materi yang di upload guru dapat di baca semua siswa baik dari kelas 1

sampai 6, jadi guru tidak perlu memberi materi satu persatu ke setiap kelas. Siswa SD Muhammadiyah 1 Surakarta membaca materi pelajaran bisa di lakukan kapan saja tetapi harus di lakukan di lingkungan sekolah.

Penggunaan E-learning bagi guru untuk mempermudah proses penilaian, setelah siswa mengerjakan soal menggunakan E-learning guru sudah tidak perlu lagi untuk mengoreksi jawaban siswa, karena soal yang di kerjakan oleh siswa sudah dapat di ketahui mana soal yang salah dan mana soal yang benar. Guru juga tidak perlu memberikan nilai karena selain mengetahui mana yang salah dan benar nilai hasil belajar siswa akan diketahui oleh guru secara langsung. Akan tetapi, dalam proses penggunaan e-learning siswa tidak dapat melihat nilainya secara langsung, nilai dapat dilihat oleh siswa setelah batas pengerjaannya ditutup oleh guru.

Manfaat selanjutnya yang bisa dirasakan dengan menggunakan E-Learning dalam pembelajaran adalah lebih efisien dan praktis. Jika biasanya guru harus membuat media pembelajaran dengan cara manual dan kemungkinan besar media pembelajaran yang dibuat tidak akan bertahan lama. Maka lain halnya jika dengan menggunakan media elektronik, selain media pembelajaran akan lebih tahan dan awet karena disimpan dalam bentuk file, selain itu untuk menggunakan E-learning lebih mudah dan praktis. Hanya perlu menyalakan laptop atau komputer dan disambungkan dengan proyektor, siswa langsung bisa diperlihatkan materi-materi pelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya, manfaat dari E-Learning dalam pembelajaran adalah bisa lebih menghemat biaya operasional dalam proses pembelajaran. Dengan media E-Learning guru tidak perlu lagi susah payah membuat media pembelajaran, karena beberapa media telah tersedia dalam berbagai bentuk

digital dan banyak tersedia di internet. Jadi guru hanya perlu Googling di internet untuk mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Kebayang bukan jika setiap kali akan mengajar guru harus membuat media pembelajaran, hal tersebut pastinya akan sedikit menguras biaya dan waktu.

Media pembelajaran elektronik (E-learning) adalah bukti kemajuan luar biasa dari peradaban manusia (Huda, 2018). Manfaat E-Learning bagi dunia pendidikan ialah melalui media pembelajaran elektronik (E-Learning) siswa akan menjadi lebih peka terhadap teknologi sehingga mereka tidak gaptek (gagap teknologi). Namun jika tidak digunakan dengan bijak dan kurang mendapatkan bimbingan dari orang guru maupun orang tua justru akan memberikan efek negatif bagi siswa. Siswa dan guru sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan media pembelajaran elektronik.

Manfaat lain dari E-Learning dalam Pembelajaran adalah bisa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, hal tersebut tak lepas dari banyaknya media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membuat pelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan. misalnya saja pemutaran video-video bertema pendidikan. Pembelajaran yang serius juga bisa diselingi dengan kegiatan menonton film, khususnya film yang memiliki banyak pesan-pesan positif bagi siswa, Dengan menonton film siswa tidak hanya disugahi dengan materi yang bersifat audio maupun visual namun gabungan antara audio visual.

Cara penggunaan

E-learning yang di buat oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam proses penggunaannya sangatlah mudah di gunakan baik untuk siswa maupun untuk guru. Sebelum

menggunakan E-learning siswa dan guru harus mempunyai alamat email dan password terlebih dahulu, untuk mendapatkan email dan password siswa dan guru harus mendaftarkan diri, jika sudah mempunyai akun maka siswa dan guru sudah dapat menggunakannya. Guru dan siswa dalam penggunaan E-learning mempunyai posisi yang berbeda jika guru mempunyai akun yang tersendiri yang bisa di gunakan untuk mengunggah soal dan materi. Akun yang di miliki siswa hanya dapat di gunakan untuk membaca materi dan mengerjakan tugas dari guru.

Guru sebelum memberikan soal untuk siswa harus membuat soal terlebih dahulu yang di buat di akun guru sebagai pengajar kemudian guru memilih kolom tugas. Guru sebelum megetik tugas yang ingin di sampaikan kepada siswa terlebih dahulu guru mengatur kelas berapa, berapa lama siswa mengerjakan soal tersebut dan juga berapa soal yang di berikan kepada siswa nanti . setelah itu guru mengetik soal dan kunci jawaban dari masing-masing soal sesuai yang di inginkan guru setelah selesai membuat soal dan kunci jawaban dari masing-masing soal kemudian siswa menerbitkan soal tersebut untuk muridnya.

Guru dalam menggunakan ealarning juga dapat memberikan materi kepada siswa yaitu dengan cara guru terlebih dahulu memberikan materi yang ada di elearning materi yang ingin guru kirim di elarning di UPLOAD terlebih dahulu bisa di kirim dalam bentuk WORD maupun dalam bentuk file. Materi yang berbentuk file siswa terlebih dahulu untuk mengunduh terlebih dahulu.

Siswa jika ingin mengerjakan soal yang di berikan oleh guru maka siswa pertama memilih tombol tugas jika sudah maka siswa memilih tombol tugas yang ingin siswa kerjakan setelah itu siswa menunggu intruksi dari guru dalam memilih tombol mulai mengerjakan

jika guru sudah memberikan intruksi kepada siswa untuk mulai mengerjakan maka siswa memilih tombol mulai mengerjakan dan jika sudah memilih tombol mulai mengerjakan maka waktu siswa dalam proses pengerjaka soal sudah di mulai jika sudah selesai dalam mengerjakan soal maka siswa memilih tombol selesai kemudian untuk hasilnya siswa ketahui setelah guru menayangkannya.

Siswa jika ingin membaca materi maka memilih tombol materi dan setelah itu siswa memilih materi apa yang ingin di baca. Elearning juga bisa di gunakan untuk siswa dalam mengirim pesan yaitu dengan cara siswa memilih tombol pesan kemudian siswa mencari teman yang ingin di kirim pesannya jika sudah maka siswa mengetik pesan yang akan di kirim kemudian kirim ke temannya dan teman yang mendapat pesan akan membalas pesan yang di dapatnya.

Kelebihan

E-learning yang di buat oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta memiliki kelebihan yaitu dapat melatih siswa mengerjakan soal menggunakan batasan waktu. Dalam mengerjakan soal menggunakan E-learning siswa diberi batasan waktu oleh guru sehingga siswa dapat belajar mengatur waktu untuk pengerjaan soal. siswa dalam mengerjakan soal juga terdapat tanda bagi soal yang belum terjawab oleh siswa sehingga siswa mengetahui mana soal yang belum di jawab oleh siswa. Soal yang di terima siswa juga tidak sama dengan soal yang di miliki oleh siswa lain baik dari urutan soalnya maupun urutan pilihannya.

Pada saat pengerjaan soal kadang siswa mempunyai beberapa kendala salah satunya apabila computer yang di gunakan oleh siswa itu mati maka siswa harus menghidupkan computer dan masuk ke elearning, tetapi elearning yang di buat oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan

Surakarta tetapi siswa tidak perlu untuk mengulangi dari awal lagi tetapi siswa langsung saja melanjutkan nomer yang belum di kerjakan oleh siswa.

Siswa dapat membaca materi yang di berikan oleh guru kapanpun selama berada di sekolah, jadi siswa bisa belajar materi yang di ajarkan oleh guru tanpa di tunggu oleh gurunya. Jadi siswa bisa memanfaatkan waktu istirahatnya dengan membuka menggunakan laptop yang di bawa oleh siswa atau computer yang di sediakan di sekolah misalnya di perpustakaan siswa bisa membaca materi yang di unduh oleh guru di elearning. Selain itu penggunaan elearning juga bisa di gunakan untuk saling berkiriman pesan antar teman.

Siswa juga bisa di ajarkan tentang proses pembelajaran menggunakan IT karena sekolah SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan sekolah yang berbasis IT dalam proses pembelajarannya, dengan pembuatan elearning ini bisa mendukung sekolah SD Muhammadiyah 1 ketelan Surakarta dalam proses pembelajarannya dan mensukseskan program sekolah.

Elearning juga memiliki kelebihan untuk guru yaitu menghemat waktu guru apabila guru membuat soal maka soal yang dibuat oleh guru bisa di gunakan untuk beberapa kelas. Begitu juga proses penilaian yang di lakukan oleh guru, soal yang di kerjakan oleh siswa langsung di koreksi dengan aplikasi E-learning jadi guru tinggal memasukkan nilai siswa selain itu apabila guru ingin memberikan materi kepada siswa.

Proses evaluasi soal yang di lakukan guru juga mudah di lakukan karena dalam elearning dapat di ketahui nomer soal yang banyak siswa salah sehingga guru dalam mencari mana materi yang sudah di pahami dan belum di pahami oleh siswa mudah di lakukan oleh guru. Dengan begitu maka guru mengetahui materi yang belum di pahami oleh siswa sehingga guru memberikan

tambahan penjelasan materi yang belum siswa pahami Elearning juga bisa meningkatkan kejujuran untuk siswa pada saat mengerjakan soal karena soal yang di kerjaka berbeda- beda dengan temannya baik beda soalnya ataupun pilihan gandanya sehingga menyulitkan siswa untuk bertindak curang selain itu apabila siswa bertindak curang dengan mencontek pasti siswa kurang waktu pengerjaan soalnya karena guru memberikan waktu dibuat pas untuk mengerjakan soal bukan untuk mencontek. Media elektronik (E-learning) memiliki berbagai kelebihan dibandingkan sumber belajar seperti buku, majalah dll yakni melalui media elektronik siswa bisa mengakses internet untuk mencari materi pelajaran dari berbagai sumber sehingga pengetahuan siswa akan lebih kaya. Selain itu kemudahan dalam menemukan materi pelajaran melalui internet menjadi nilai plus tersendiri.

Kekurangan

Salah satu kekurangan E-Learning yaitu penggunaan E-learning harus di gunakan di lingkungan sekolah saja karena dalam menggunakan E-learning harus menggunakan sinyal wifi dari internal sekolah, dengan demikian siswa tidak bisa membaca materi maupun mengerjakan soal di rumah siswa masing-masing. Siswa di sekolahan juga terbatas waktu penggunaan elearningnya karena banyaknya kegiatan yang harus di lakukan oleh siswa di sekolah mulai dari ekstrakurikuler maupun banyaknya macam materi pembelajaran yang harus siswa kuasai.

Penggunaan elearning kurang efektif digunakan oleh kelas rendah karena kelas rendah belum mahir menggunakan computer. Penggunaan computer yang sudah mahir adalah kelas atas yaitu kelas 4, 5 da 6 untuk di SD muhammadiyah 1 ketelan Surakarta sudah

menerapkan tetapi masih sebatas kelas 5 dan 6 itupun masih dalam pantauan guru computer dalam proses penggunaan elearningnya.

Proses pengerjaan soal juga mempunyai kendala yaitu jika dalam proses pengerjaan soal kadang mempunyai kendala yaitu matinya computer atau laptop yang di gunakan bisa mengulur waktu, karena pada saat proses mengerjakan soal tiba-tiba mati maka tampilan soal juga akan hilang tetapi apabila ingin login lagi masih bisa melanjutkan nomernya hanya saja waktu pengerjaan soal akan terus berjakan sehingga apabila terlalu lama maka waktu pengerjaan soal akan habis dan siswa tidak bisa melanjutkan proses pengerjaan soalnya.

Siswa yang terlambat dalam berfikir akan kehabisan waktu mengerjakan dan tidak bisa menyelesaikan soal secara tuntas. Karena dalam system elearning pengerjaan soal untuk siswa sudah di tentukan aktunya oleh guru dan jika siswa terlambat dalam mengerjakan soal maka system sudah tidak bisa membaca jawaban dari siswa dan akan langsung di koreksi oleh system. Menejemem waktu pengerjaan soal harus selalu di perhatikan oleh siswa agar bisa tepat waktu dalam pengerjaan soal oleh siswa.

Simpulan

E-learning di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta bertujuan dalam efisiensi proses belajar. Efisiensi yang di harapkan oleh SD Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu efisiensi waktu belajar dan efisiensi dalam penggunaan kertas. E-learning mempunyai banyak manfaat baik untuk sekolah, guru, dan siswa. E-learning yang di buat oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam proses penggunaannya sangatlah

mudah di gunakan baik untuk siswa maupun untuk guru.

E-learning yang di buat oleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam proses penggunaannya sangatlah mudah di gunakan baik untuk siswa maupun untuk guru. Sebelum menggunakan E-learning siswa dan guru harus mempunyai alamat email dan password terlebih dahulu, untuk mendapatkan email dan password siswa dan guru harus mendaftarkan diri, jika sudah mempunyai akun maka siswa dan guru sudah dapat menggunakannya.

E-learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangan E-Learning yaitu penggunaan E-learning harus di gunakan di lingkungan sekolah saja karena dalam menggunakan E-learning harus menggunakan sinyal wifi dari internal sekolah, dengan demikian siswa tidak bisa membaca materi maupun mengerjakan soal di rumah siswa masing- masing. Kelebihan E-learning yaitu dapat menghemat penggunaan kertas

Daftar Pustaka

- Allen, Michael. 2013. Michael Allen's Guide to E-learning. Canada : John Wiley & Sons.
- Ardiansyah, H 2013. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik. Skripsi FPEB UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. "Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran". *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol.8.No.2. September 2010:101-203.

- Huda, Miftakhul. 2018. "Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman (Blended Learning: Improvisation in Experience Writing Learning)". *Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusatraan, dan Budaya* 8 (2): 117-130.
<https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>